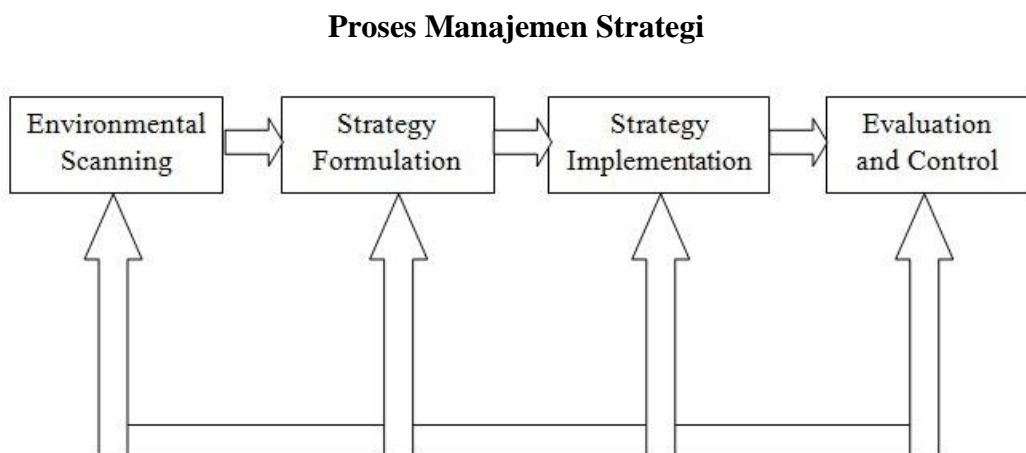


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai prosedur atau pedoman sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Desain penelitian harus spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara matang sejak awal dan menjadi panduan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Strategi. Manajemen Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, meliputi: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi (Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, 2012). Desain penelitian selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut



Gambar 3. 1 Manajemen Strategi

(Sumber: Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, 2012)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai hasil dari tahapan-tahapan diatas, maka perlu menggunakan tabel faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang diajukan dalam bentuk pedoman wawancara kepada

responden penelitian. Peneliti memilih 2 responden untuk mengisi pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dari peneliti yaitu, orang-orang yang memiliki jabatan pada level top/middle, lama nya masa kerja di perusahaan tersebut dan mengetahui dengan pasti hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam menentukan rating dan bobot masing faktor internal dan faktor eksternal dibuat dalam bentuk tabel kepada responden, dimana setiap item pertanyaan diberi alternatif jawaban.

Pembobotan Tabel IFAS

Internal Factors	Weight	Rating	Weighted Score	Comments	
	1	2	3	4	5
Strengths					
■ Quality Maytag culture	.15	5.0	.75	Quality key to success	
■ Experienced top management	.05	4.2	.21	Know appliances	
■ Vertical integration	.10	3.9	.39	Dedicated factories	
■ Employer relations	.05	3.0	.15	Good, but deteriorating	
■ Hoover's international orientation	.15	2.8	.42	Hoover name in cleaners	
Weaknesses					
■ Process-oriented R&D	.05	2.2	.11	Slow on new products	
■ Distribution channels	.05	2.0	.10	Superstores replacing small dealers	
■ Financial position	.15	2.0	.30	High debt load	
■ Global positioning	.20	2.1	.42	Hoover weak outside the United Kingdom and Australia	
■ Manufacturing facilities	.05	4.0	.20	Investing now	
Total Scores	<u>1.00</u>		<u>3.05</u>		

Gambar 3. 2 Tabel IFAS

(Sumber: Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, 2012)

Dalam pembuatan Matriks IFAS perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan internal perusahaan. Menurut Wheelen, Thomas L & Hunger, J. David. (2012), ada enam langkah dalam pembuatan matriks ini, yakni:

1. Pada Kolom 1 (Faktor Internal), tuliskan daftar kekuatan dan kelemahan terpenting yang dihadapi perusahaan.
2. Di Kolom 2 (Bobot), tetapkan bobot untuk setiap faktor dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting) berdasarkan kemungkinan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan saat ini. Semakin tinggi bobotnya, semakin penting faktor ini bagi kesuksesan perusahaan saat ini dan masa depan. Semua bobot harus berjumlah 1,0 terlepas dari jumlah faktornya.

Shinta Berliana Shadani, 2023

STRATEGI MEDIA TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA DISRUPSI DIGITAL (STUDI KASUS SURYA CITRA TELEVISI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pada Kolom 3 (Peringkat), beri peringkat setiap faktor dari 5,0 (Sangat Baik) hingga 1,0 (Sangat Buruk) berdasarkan tanggapan khusus manajemen terhadap faktor tersebut. Setiap peringkat merupakan penilaian tentang bagaimana manajemen perusahaan saat ini menangani setiap faktor internal tertentu.
4. Pada kolom 4 (bobot skor), kalikan bobot kolom 2 untuk setiap faktor dengan skor pada kolom 3 untuk mendapatkan bobot faktor tersebut.
5. Di kolom 5 (Komentar), catat mengapa beberapa faktor dipilih dan/atau bagaimana bobot dan skornya diperkirakan.
6. Terakhir, jumlahkan skor tertimbang dari semua faktor internal (kolom 4) untuk menentukan skor tertimbang total untuk perusahaan. Skor total tertimbang menunjukkan seberapa responsif perusahaan tertentu terhadap faktor saat ini dan yang diharapkan dalam lingkungan internalnya. Skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Pastikan bahwa skor total tertimbang secara akurat mencerminkan kinerja perusahaan saat ini dalam hal profitabilitas dan pangsa pasar. Skor tertimbang total untuk rata-rata perusahaan dalam suatu industri selalu 3,0.

Pembobotan Tabel EFAS

External Factors	Weight	Rating	Weighted Score	Comments
1	2	3	4	5
Opportunities				
■ Economic integration of European Community	.20	4.1	.82	Acquisition of Hoover
■ Demographics favor quality appliances	.10	5.0	.50	Maytag quality
■ Economic development of Asia	.05	1.0	.05	Low Maytag presence
■ Opening of Eastern Europe	.05	2.0	.10	Will take time
■ Trend to "Super Stores"	.10	1.8	.18	Maytag weak in this channel
Threats				
■ Increasing government regulations	.10	4.3	.43	Well positioned
■ Strong U.S. competition	.10	4.0	.40	Well positioned
■ Whirlpool and Electrolux strong globally	.15	3.0	.45	Hoover weak globally
■ New product advances	.05	1.2	.06	Questionable
■ Japanese appliance companies	.10	1.6	.16	Only Asian presence in Australia
Total Scores	<u>1.00</u>		<u>3.15</u>	

Gambar 3. 3 Tabel EFAS

(Sumber: Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, 2012)

Dalam pembuatan Matriks IFAS perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan internal perusahaan. Menurut Wheelen, Thomas L & Hunger, J. David. (2012), ada enam langkah dalam pembuatan matriks ini, yakni:

1. Di kolom 1 (Faktor Eksternal), buat daftar peluang dan ancaman paling penting yang dihadapi bisnis.
2. Di Kolom 2 (Bobot), tetapkan bobot untuk setiap faktor dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting) berdasarkan kemungkinan pengaruh faktor tersebut terhadap strategi posisi saat ini dari perusahaan tertentu. Semakin tinggi bobotnya, semakin penting faktor tersebut untuk kesuksesan bisnis saat ini dan di masa depan. (Semua bobot harus berjumlah 1, terlepas dari jumlah faktornya.)
3. Pada Kolom 3 (Peringkat), beri peringkat setiap faktor dari 5,0 (Sangat Baik) hingga 1,0 (Buruk) berdasarkan tanggapan khusus perusahaan terhadap faktor tersebut. Setiap peringkat merupakan penilaian tentang bagaimana perusahaan saat ini mengelola setiap faktor eksternal tertentu.
4. Pada kolom 4 (nilai tertimbang), kalikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skor pada kolom 3 untuk mendapatkan bobot faktor tersebut.
5. Di kolom 5 (Komentar), catat mengapa beberapa faktor dipilih dan bagaimana bobot dan skornya diperkirakan.
6. Terakhir, jumlahkan skor tertimbang dari semua faktor eksternal di kolom 4 untuk menentukan total skor tertimbang untuk perusahaan. Skor total tertimbang menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis tertentu sehubungan dengan faktor saat ini dan yang diproyeksikan di lingkungan eksternal. Skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Pastikan bahwa skor total tertimbang secara akurat mencerminkan kinerja perusahaan saat ini dalam hal profitabilitas dan pangsa pasar. Skor tertimbang total untuk rata-rata perusahaan dalam suatu industri selalu 3,0.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010).

Peneliti juga menggunakan metode studi kasus, dimana metode studi kasus memenyangkut telaah atas seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif. Kasus di sini juga berarti jamak, dalam pengertian studi yang dilakukan menggunakan atau dilengkapi dengan kasus-kasus. Kasus-kasus pelengkap ini biasanya dihasilkan berdasarkan wawancara mendalam dan dilengkapi dengan observasi. (Mulyana, 2006)

Selanjutnya penelitian yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi konvergensi media yang dilakukan oleh SCTV untuk mempertahankan eksistensinya di era disrupsi digital ini.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penellitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu media televisi swasta di Indonesia yaitu SCTV yang berada di Jalan Asia Afrika No.6, RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270 (SCTV Tower).

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.2.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.4.1 Data Primer

Data primer yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama dari hasil observasi. Dalam pemilihan informan utama, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

3.2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau melakukan pencarian mendalam melalui internet, literatur, statistik, buku, dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Bertujuan sebagai pendukung informasi-informasi yang terkait dengan penelitian. Mengingat data tersebut mampu mendukung fakta dan realita di lapangan sehingga dapat diperoleh tingkat validitas informasi yang lebih baik. Adapun data ini diperoleh dari *literature* serta data-data pelengkap untuk mendukung penelitian seperti dokumentasi.

3.2.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah seseorang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek dari penelitian ini adalah *Social Media Jr. Manager SCM*. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan subjek yang dipilih sesuai kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, bisa berkomunikasi langsung dengan tatap muka maupun daring melalui *zoom meeting*.

Adapun objek dari penelitian ini yaitu problematika dari eksistensi SCTV sebagai saluran televisi di era disrupsi digital ini dimana masyarakat khususnya
Shinta Berliana Shadani, 2023
STRATEGI MEDIA TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA DISRUPSI DIGITAL
(STUDI KASUS SURYA CITRA TELEVISI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

generasi milenial yang mulai berselancar di media sosial untuk mencari informasi dan hiburan yang menggantikan fungsi media massa televisi.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

3.2.6.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat, membaca, dan meninjau dari internet, jurnal, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tentang konvergensi media.

3.2.6.2 Wawancara

Wawancara atau yang dikenal dengan interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka atau tanya jawab secara langsung antara pengumpul data terhadap sumber data / informan. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dengan melakukan wawancara secara mendalam, peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik dan detail.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini, dikarenakan informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan kriteria sebagai berikut; (1) informan bagian dari manajemen SCTV yang berada pada top atau middle level; (2) informan memiliki kewenangan atau tugas yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti.

3.2.6.3 Observasi

Shinta Berliana Shadani, 2023

STRATEGI MEDIA TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA DISRUPSI DIGITAL (STUDI KASUS SURYA CITRA TELEVISI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode ini merupakan proses pengamatan langsung terhadap obyek dan pokok bahasan yang dipelajari. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian merekam perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi.

Pada dasarnya metode ini memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang subjek rasakan saat itu, sehingga tidak menutup kemungkinan peneliti menjadi sumber informasi. Memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang diketahui bersama baik oleh pihak dirinya maupun subjek (Moleong, 2010).

3.2.6.4 Dokumentasi

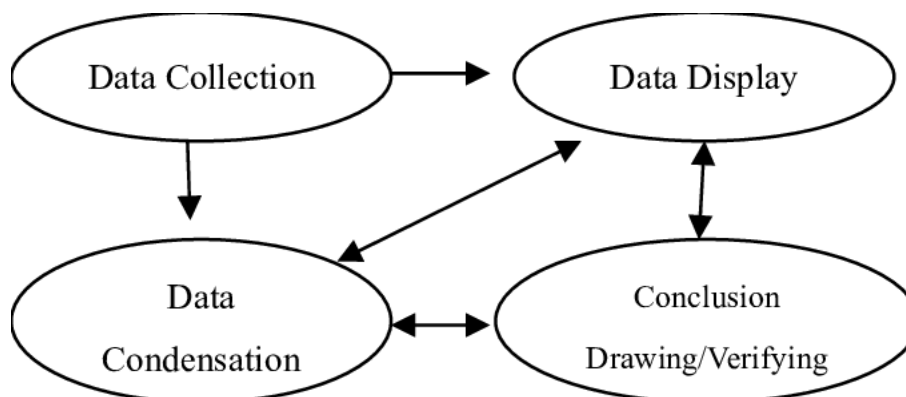
Dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis maupun tidak tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya (Moleong, 2010).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif atau deskripsi verbal dari informan. Pada proses analisis data kualitatif, data muncul dalam bentuk kata-kata bukan urutan angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, ringkasan dokumen, kaset), sering diproses sebelum menggunakan, tetapi analisis kualitatif selalu menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas. dianalisis dari sudut pandang ini terdiri dari tiga aliran operasi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Teknik Analisis Data Milles dan Huberman



Gambar 3.4 Teknik Analisis Data

(Sumber: B. Milles dan Huberman, 2014)

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, data yang diperoleh dari informan itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Data yang sudah direduksi tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.
- c. Kesimpulan, dari data tersebut akan terlihat, bagaimana strategi SCTV untuk mempertahankan eksistensinya sebagai stasiun televisi swasta nasional di era disrupsi digital dengan konvergensi media.

3.3.2 Metode Keabsahan Data

Kegiatan ini diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid serta dapat mempertimbangkan hasil penelitian dari segala sisi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan teknik *triangulasi* sebagai metode untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh selama penelitian. Triangulasi adalah teknik validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau untuk perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2010).

Teknik yang digunakan adalah teknik *triangulasi* penggunaan sumber. *Triangulasi* dengan sumber dalam penelitian kualitatif berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari waktu dan sumber yang berbeda dan mengecek reliabilitasnya (Patton, 1987) dalam (Moleong, 2010) Hal ini dapat dicapai dengan cara-cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan sudut pandang orang lain.